

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

¹Sarwindah Budi Utami ²Imronudin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹b100200526@student.ums.ac.id ²imr179@ums.ac.id

ABSTRACT

The main objective of the analysis is to evaluate the impact of capital structure (DER), liquidity (CR), and the company's size (Total Asset) on financial performance (ROE). The methodology that is used is a quantitative one. The population consists of an industrial sub-sector company that is listed for 2019-2022 on the Indonesian Stock Exchange (BEI). Purposive sampling is the approach that was utilized to establish the sample criteria. Over the course of four years, 19 samples in all were chosen, and 76 data were collected. Researchers employ coefficients, F tests, Hausman tests, Chow tests, and descriptive statistical tests while analyzing data. Regression analysis with panel data is one of the analytical methods employed. The Fixed Effect Model was derived from the Chow and Hausman Test results. The statistical F test result was $0.000000 < 0.05$, so the independent variables of the capital structure, liquidity, and the company size simultaneously had a significant influence on the dependent variable of financial performance. The coefficient test results showed that capital structure significantly positive improve the financial performances variable.

Keywords: Capital Structure; Liquidity; Company Size; Financial performance

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Total Aset) memengaruhi kinerja keuangan (ROE). Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasinya ialah perusahaan sub sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Untuk menentukan kriteria sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terpilih sejumlah 19, dalam kurun waktu 4 tahun dan didapatkan sebanyak 76 data. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan Uji Analisis Deskriptif, Uji Chow, Uji Hausman, Uji F dan Koefisien. Analisis menggunakan regresi data panel. Hasil terpilih dari Uji Chow dan Hausman adalah FEM (*Fixed Effect Model*). Variabel kinerja keuangan secara bersamaan dipengaruhi oleh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hal tersebut berdasarkan hasil dari Uji statistik F $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil koefisiennya, variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sebaliknya, variabel struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Kata kunci: Struktur Modal; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan antar perusahaan perindustrian di Indonesia meningkat dari waktu ke waktu yang membuat perusahaan termotivasi untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan mereka. Ketika suatu perusahaan didirikan, maka harus mempunyai tujuan yang jelas seperti menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, meningkatkan kualitas hidup pemiliknya dan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham.

Agar tujuan tersebut tercapai, pihak manajemen akan mengevaluasi secara menyeluruh segala keputusan yang dibuat untuk meningkatkan kehidupan pemegang saham. Hal tersebut mencerminkan bahwa keputusan manajemen bisa memengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang baik, karena kompleksitasnya, upaya untuk meningkatkannya akan mencakup efisiensi pelaksanaan operasional perusahaan dan efektivitas penggunaan dana.

Peningkatan keuntungan bisa menimbulkan keterkaitan yang lebih baik dalam jangka panjang dan peningkatan harga saham suatu perusahaan. Dengan kata lain, informasi untung dan rugi dapat dikatakan mengubah harga saham. Sederhananya, keuntungan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham yang dicatat dalam laporan keuangan. Dengan melihat kondisi untung atau rugi perusahaan tersebut, kinerja perusahaan dapat diketahui dengan mudah oleh *stakeholder* perusahaan.

Laba yang semakin tinggi sejalan dengan prospek perusahaan di masa depan yang semakin meningkat. Profitabilitas yang lebih besar akan memicu para *stakeholders* untuk mempertimbangkan seberapa baik perusahaan dapat mengembalikan investasi dan penjualan.

Tidak peduli bagaimana kondisi keuangan perusahaan, perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk mendapatkan dana yang diperlukan bisnis dapat menggunakan sumber internal dan eksternal. Sumber eksternal biasanya digunakan perusahaan ketika tidak dapat memenuhi kebutuhan pendanaan internalnya. Sedangkan sumber internal dari perusahaan itu sendiri misalnya laba ditahan.

Perusahaan perindustrian merupakan perusahaan yang menyediakan produk dan jasa untuk dikonsumsi industri, jadi bukan oleh konsumen. Produk dan jasa dihasilkan dari pengolahan lebih lanjut untuk menjadi bahan baku. Jenis perusahaan yang termasuk dalam sektor saham ini antara lain dirgantara, pertahanan, produk konstruksi, produk listrik dan mesin. Sedangkan untuk jasa yang masuk dalam sektor saham ini meliputi pengelolaan lingkungan, percetakan, pemasok barang, dan juga jasa profesional. Salah satu cara perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal adalah untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk berkembang dan tetap bersaing.

Faktor terpenting yang memengaruhi kinerja suatu perusahaan adalah dengan tersedianya dana awal sebagai modal usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan dapat menghasilkan sesuatu dari operasional kegiatan yang telah

dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang *go public* dan bisa diakses di <http://www.idx.co.id/>. Dalam penentuan standar sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan demikian, sampel terpilih berjumlah 19 perusahaan dengan periode empat tahun, maka mendapatkan 76 data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengestimasi model kemudian data diolah menggunakan e-Views.

Definisi Variabel

Perusahaan dengan kondisi keuangannya diukur menggunakan instrumen keuangan untuk menilai seberapa baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan disebut kinerja keuangan. Kinerja juga menunjukkan prestasi kerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Azzahra, 2019). Yang diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{\Sigma \text{Equity}}$$

Struktur modal adalah hubungan terkait terbentuknya masalah kapitalisasi yang terdiri dari berbagai jenis dana. Struktur modal menunjukkan kebijaksanaan perusahaan dalam menetapkan jenis sekuritas yang dikeluarkan (Yuliani, 2021). Yang diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\Sigma \text{Equity}}$$

Likuiditas menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Sehingga, likuiditas dapat mengukur seberapa mampu perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya saat mereka ditagih (Buntu & Fitayanti, 2022). Yang diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran perusahaan adalah identitas perusahaan berdasarkan ukurannya, yang dapat dikategorikan berdasarkan jumlah aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Leksono and Vhalery, 2018). Yang diukur dengan menggunakan Total Aset.

Hipotesis Penelitian

a. Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal memperlihatkan perpadanan antara jumlah utang dengan total ekuitas akan berdampak pada kinerja perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik dengan mempertimbangkan biaya modal yang minimum dapat

menekan biaya modal (WACC). Ketika perusahaan tersebut dapat menekan biaya maka perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan profitnya karena profit merupakan selisih pendapatan dan biaya. Beban tetap bunga meningkatkan pembayaran bunga sehingga menurunkan profitabilitas atau kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian dari Yuliani, E. (2021), struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Menurut Rahman, M. A. (2020), Hastuti, T., & Farida, L. (2017), Andarsari, P. R. (2021), struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

b. Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Cara menilai kinerja keuangan salah satunya dengan mengukur likuiditas perusahaan menggunakan *Current Ratio* untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Mengelola modal kerja yang baik dapat menekan jumlah modal yang terikat pada aktiva lancar. Ketika kas terlalu besar maka ada kas yang tidak termanfaatkan dengan baik, sehingga tidak menghasilkan dan potensi keuntungan berkurang. Sebaliknya jika saldo kas terlalu kecil maka perusahaan tidak dapat membayar tagihan yang harus segera dibayar. Demikian juga dengan komponen likuiditas lain seperti piutang dan persediaan. Kinerja keuangan akan semakin baik jika *Current Ratio* perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Utami, W. & Pardanawati, S. (2016), menunjukkan likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

c. Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Jumlah aset total sebuah perusahaan menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan besar yang lebih dikenal masyarakat, berarti akan mudah dalam mendapatkan informasi yang bisa meningkatkan nilainya. Perusahaan besar lebih mampu mengelola aset dengan lebih baik, yang meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian Setiadi, I. (2021), Gemilang, M. & Wiyono, S. (2022), menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROE), sedangkan variabel independennya meliputi struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Total Aset). Tabel 1 menyajikan hasil analisis deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Sumber: E-views, April 2024

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Dev
Kinerja Keuangan	0,134999	0,112714	0,000640	0,563198	0,104660
Struktur Modal	0,267949	0,118030	0,008903	1,723670	0,385371
Likuiditas	3,007079	1,941909	0,125083	48,11458	5,587585
Ukuran Perusahaan	2,81E+18	1,33E+17	8,20E+10	4,13E+19	8,49E+18

Berdasarkan Tabel 1, variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai *mean* 0,134999; nilai median 0,112714; nilai minimum 0,000640; nilai maksimum 0,563198 dan nilai standar deviasi 0,104660. Variabel struktur modal menunjukkan nilai *mean* 0,267949; nilai median 0,118030; nilai minimum 0,008903; nilai maksimum 1,723670 dan nilai standar deviasi 0,385371. Variabel likuiditas menunjukkan nilai *mean* 3,007079; nilai median 0,125083; nilai minimum 0,125083; nilai maksimum 48,11458 dan nilai standar deviasi 5,587585. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *mean* 2,81E+18; nilai median 1,33E+17; nilai minimum 8,20E+10; nilai maksimum 4,13E+19 dan nilai standar deviasi 8,49E+18.

Pembahasan

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Sumber: E-views, April 2024

	Prob.	Prob. (F-Statistic)	R-Squared	Coefficient
Uji Chow (Cross Section Chi-squared)	0,0000	-	-	-
Uji Hausman (Cross Section Random)	0,0272	-	-	-
Uji Simultan (Uji F)	-	0,000000	0,751528	-
Struktur Modal (DER)	0,0000	-	-	-0,168976
Likuiditas (CR)	0,2774	-	-	-0,001765
Ukuran Perusahaan (Total Aset)	0,1164	-	-	7,89E-21

Hasil dari Uji Chow menunjukkan metode mana yang lebih tepat di antara *Fixed Effect Method* dan *Common Effect Method*. Pada Tabel 2 menunjukkan hasil dari Uji Chow yaitu Probabilitas *Cross-section Chi-square* $0,0000 < 0,05$, menunjukkan metode FEM adalah metode terbaik berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan H_0 .

Hasil dari Uji Hausman menunjukkan bahwa metode REM atau FEM yang lebih tepat. Dari hasil Probabilitas *Cross-section random* $0,0272 < 0,05$. Pada Tabel 2, karena kriteria keputusan H_0 ditolak, FEM adalah pilihan yang tepat untuk digunakan.

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil Uji Statistik F $0,000000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang meliputi struktur modal (*Debt Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), dan ukuran perusahaan (Total Aset) secara

bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (*Return On Equity*). Model yang terpilih tidak terjadi *misspecification* model atau modelnya sudah baik. Dalam penelitian ini diketahui *R-Squared* sebesar 0,751528 atau 75,1528%. Maka disimpulkan bahwa variabel DER, CR, dan Total Aset memiliki pengaruh sebesar 75,1528% terhadap variabel ROE.

Pada Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel, diperoleh rumus:

$$Y = 0.1634 - 0,1690 (X_1) - 0,0018 (X_2) + 7,8879e-21 (X_3)$$

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Koefisien DER -0,168976, menunjukkan apabila nilai DER mengalami kenaikan satu satuan, variabel lainnya tetap, maka nilai ROE akan menurun sebesar 0,168976. Dari perhitungan analisis data untuk variabel struktur modal (DER) didapatkan nilai koefisien sebesar -0,168976 dengan nilai Prob. $0,0000 < 0,05$, disimpulkan bahwa H1 ditolak, karena berlawanan arah. Jadi, struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut searah dengan temuan dari Fajaryani, N. & Suryani, E. (2018), yang mengemukakan jika struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Jika struktur modal perusahaan tidak baik, posisi keuangan perusahaan akan berubah, mempengaruhi nilainya. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi hutang terhadap pihak ketiga. Artinya, profitabilitas perusahaan diukur dari jumlah penjualan dan modal kerja yang digunakan bukan dari tingkat kewajiban melunasi hutang. Semakin banyak beban tetap yang ditanggung perusahaan, maka akan menurunkan kinerja atau profitabilitas. Akibatnya, aset dan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan yang kembali menjadi lebih rendah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Koefisien CR -0,001765, menunjukkan bahwa nilai likuiditas yang mengalami kenaikan satu satuan, variabel lainnya tetap, maka nilai variabel kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,001765. Dari perhitungan analisis data untuk variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien sebesar -0,001765 dengan nilai Probabilitas $0,2774 > 0,05$, sehingga kesimpulannya H2 ditolak, maka variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan temuan oleh Arisanti, P. (2020); Jessica, J. & Triyani Y. (2022) yang menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Profit suatu perusahaan tidak dipengaruhi likuiditas, karena perusahaan sub sektor perindustrian menggunakan dana dari hutang yang besar sehingga perusahaan sulit memenuhi likuiditas mereka. Akibatnya, kesempatan untuk mendapatkan dana tambahan akan hilang karena perusahaan hanya memiliki dana yang tidak menghasilkan keuntungan. Dengan likuiditas yang semakin meningkat, maka tidak ada peluang bagi manajemen untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Koefisien Total Aset 7,89E-21, yang menunjukkan jika nilai total aset mengalami kenaikan satu satuan, variabel lainnya tetap, maka nilai variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 7,89E-21. Hasil perhitungan analisis data untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar 7,89E-21 dan nilai Probabilitas 0,3996 > 0,05, maka kesimpulannya bahwa H3 ditolak, maka ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini konsisten oleh hasil temuan dari Fajaryani & Suryani, E. (2018); Jessica, J. & Triyani Y. (2022), hasil tersebut mengemukakan jika ukuran perusahaan (Total Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Jumlah aset, penjualan, tenaga kerja, dan metrik lainnya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak selalu berkorelasi positif dengan jumlah modal yang ditanam, karena perusahaan menggunakan aktiva untuk kegiatan operasionalnya dengan tujuan yang menguntungkan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, meskipun aktiva besar, manajemen (agen) tidak dapat memanfaatkan sumber daya seoptimal mungkin serta tidak dapat menghasilkan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu H1, H2, dan H3 ditolak. Variabel independen struktur modal (*DER*) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen kinerja keuangan (*ROE*). Sedangkan, untuk variabel independen meliputi likuiditas (*CR*) dan ukuran perusahaan (Total Aset) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (*ROE*).

Berdasarkan temuan di atas, penulis memiliki saran untuk peneliti selanjutnya bahwa peneliti tersebut harus melakukan penelitian lebih banyak pada sub sektor industrial, pertambangan, properti dan *real estate*, serta kebutuhan rumah tangga untuk tujuan menguatkan hasil temuan yang dilakukan. Selain itu, penulis juga berharap jika peneliti bisa menambah variabel lain seperti *Leverage*, *Good Corporate Governance*, *Asset Turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2021). *Journal of Accounting And Financial Issue* PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (*Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan periode 2015-2017*). 2.
- Arisanti, P. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*. 14, No. 1(April 2020), 8.
- Azzahra, A. S., Aset, L. T., & Ratio, L. (2019). *PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE*

- RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*. 9(April), 13–20.
- Buntu, B. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT . Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena*. 14(2), 79–90.
- Fajaryani, N. & Suryani, E., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2018). *STRUKTUR MODAL , LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN*. 10(2), 74–79.
- Gemilang, M. & Wiyono, S. (2022). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE , STRUKTUR MODAL , LEVERAGE , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 2(2), 529–542.
- Hastuti, T. & Farida, L. (2014). No Title. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. 1-7., 4(2), 1–7.
- Jessica, J. & Triyani, Y. (2022). *Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan*. 11(2), 138–148.
- M., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2018). *by Google Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik Mekanisme dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Sektor yang Terdaftar di Saham Indonesia Bursa (BEI) Periode 2012 - 2016*. 535–540.
- Rahman, M. A. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*. 3(1), 55–68.
- Setiadi, I. (2021). *Pengaruh kinerja lingkungan , biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Effect of environmental performance , environmental costs and company size on financial performance Abstract*. 17(4), 669–679.
- Utami, W. & Pardanawati, S. (2016). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam kompas 100 di indonesia issn : 1412-629x*. 17(01), 63–72.
- Yuliani, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pendahuluan Perusahaan manufaktur merupakan industri Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang*. 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>